



Studi Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* oleh Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan

Widya Apriliyana Wijiani¹, A. Hardoko², M. Jamil³

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Mulawarman Samarinda
Kalimantan Timur, Indonesia

Email : Widyaaprilianawijiani24@gmail.com¹, Aloysiushardoko@gmail.com², jamil@fkip.unmul.ac.id³

Korespondensi penulis : Widyaaprilianawijiani24@gmail.com*

Abstract. The purpose of this study is to determine how the implementation of the discovery learning model by PPKn Teachers of SMA Negeri 6 Balikpapan in the Discovery Learning Syntax by PPKn Teachers of SMA Negeri 6 Balikpapan. This type of research aims to analyze the implementation of the discovery learning model by PPKn teachers at SMA Negeri 6 Balikpapan. The research was conducted in March 2024. The research subjects were 3 Student Respondents with high, medium and low criteria and 1 PPKn Teacher Informant. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study show the implementation of the Discovery Learning learning model by PPKn teachers in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject at SMA Negeri 6 Balikpapan. The results of the study during the observation of PPKn teachers at SMA Negeri 6 Balikpapan applied six Discovery Learning syntaxes, namely: (1) Stimulation, (2) Problem Statement, (3) Data Collection, (4) Data Processing, (5) Verification, and (6) Generalization. The implementation of the syntax has generally gone well, as indicated by several indicators such as active involvement of students in the learning process, increased student analytical skills and a deeper understanding of the concept of discovery learning and student enthusiasm in participating in learning. The Discovery Learning learning model can be used as an alternative problem solving in PPKn learning, because this model prioritizes the discovery process to obtain stages to train students' abilities in both cognitive, affective and psychomotor domains. Teachers in implementing discovery learning according to its syntax so that the learning process in the classroom runs well where students actively follow the lesson, so that students' mastery of the subject matter shows an increase. This is indicated by the test results given by the teacher. With the discovery learning model, PPKn learning in the classroom is more enjoyable.

Keywords: Civic Education Learning, Discovery Learning Model, Civics teacher at SMA N 6 Balikpapan.

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* oleh Guru PPKn SMA Negeri 6 Balikpapan dalam Sintaks pembelajaran Discovery Learning oleh Guru PPKn SMA Negeri 6 Balikpapan. Jenis Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan. Penelitian dilaksanakan bulan Maret 2024. Subjek penelitian 3 Responden Siswa-siswi dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah dan 1 Informan Guru PPKn. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru PPKn dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 6 Balikpapan. Hasil penelitian pada saat observasi guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan menerapkan enam sintaks *Discovery Learning*, yaitu: (1) Stimulation (Stimulus), (2) Problem Statement (Identifikasi Masalah), (3) Data Collection (Pengumpulan Data), (4) Data Processing (Pengolahan Data), (5) Verification (Pembuktian), dan (6) Generalization (Kesimpulan). Pelaksanaan sintaks tersebut secara umum telah berjalan dengan baik, ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan keterampilan analisis siswa serta pemahaman konsep *discovery learning* yang lebih mendalam serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran PPKn, karena model ini mengutamakan proses penemuan untuk memperoleh tahapan untuk melatih kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru dalam menerapkan pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan sintaksnya sehingga proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik dimana siswa aktif mengikuti pelajaran, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang guru berikan. Dengan model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran PPKn di kelas lebih menyenangkan.

Kata kunci: Pembelajaran PPKn, Model Pembelajaran Discovery Learning, Guru PPKn SMA Negeri 6 Balikpapan..

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran PPKn sangatlah penting khususnya pada sekolah menengah atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal yang dapat membentuk karakter peserta didik dimasa yang akan datang. Peran orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter sangat berpengaruh pada tumbuh kembang peserta didik. Pembelajaran PPKn mengajarkan seseorang untuk saling menghargai keragaman budaya, agama, ras dan suku, selain itu mendapatkan pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas (Kristiawan, 2018).

Model Pembelajaran merupakan salah satu hasil dari inovasi pendidikan berupa kerangka skenario pembelajaran yang dibuat untuk mencapai tujuan atau hasil belajar tertentu. Salah satunya model pembelajaran *discovery learning* (Salmi, 2019).

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pengajaran teori kognitif dengan mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri. Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah model pembelajaran yang mengatur proses pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, baik sebagian maupun seluruhnya melalui penemuan sendiri, bukan melalui pemberitahuan (Hendrawati, 2020)

Adapun sintaksis dalam model pembelajaran *discovery learning* yaitu, Pemberian rangsangan (*stimulation*), Identifikasi masalah (*problem statement*), Pengumpulan data (*data collection*), Pengolahan data (*data processing*), Pembuktian (*verification*), Penarikan kesimpulan/generalisasi (*generalization*) (Syah, 2020). Penggunaan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PPKn merupakan solusi dalam mempermudah proses belajar-mengajar dan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran ini umum digunakan disekolah dalam penerapan pembelajaran PPKn. Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran ini adalah SMA Negeri 6 Balikpapan. SMA Negeri (SMAN) 6 Balikpapan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 6 Balikpapan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Berdasarkan hasil awal yang dilakukan di SMA Negeri 6 Balikpapan tampak bahwa pada pembelajaran siswa kelas XI di SMA N 6 ini, masih di temukan gaya belajar guru cenderung monoton dengan metode ceramah, minimnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran, motivasi belajar peserta didik rendah, sebagian peserta didik yang bersikap pasif dan tidak mau memperhatikan penjelasan guru, terdapat peserta didik yang asik mengobrol

dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siang hari sehingga peserta didik tidak fokus dan mengantuk.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Oleh Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pendekatan pembelajaran yang menunjukkan peserta didik untuk mendapatkan suatu penemuan konsep maupun strategi pembelajaran melewati berbagai informasi-informasi maupun data yang dapat dihasilkan melewati pengamatan ataupun percobaan (Setyanto, 2020). Pembelajaran model *discovery learning* menekankan peserta didik untuk mengikut sertakan dirinya ke dalam suatu pembelajaran secara langsung yang bertujuan untuk dapat memecahkan masalah bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Aktivitas ini secara tidak langsung menjadikan siswanya supaya dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Petrus Ly, 2021)

Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari., 2020)

Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru (Kurniawati, 2017)

Pengertian *Discovery Learning*

Proses pembelajaran saat ini sangat dinamis seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu proses untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Metode atau cara dalam menyampaikan pembelajaran menjadi keniscayaan yang harus dan selalu menjadi acuan dalam prosdes kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dan ataupun mahasiswa dengan mudah dan cepat menerima atau sebagai cara-cara melakukan transfer knowledge yang lebih memudahkan baik dari Guru terhadap siswa (Setyanto, 2020). Model pembelajaran *discovery learning* juga disebut sebagai pendekatan inkuiri bertitik tolak pada suatu keyakinan dalam rangka perkembangan murid secara independen. Model ini

mebutuhkan partisipasi aktif dalam penyelidikan secara ilmiah. Hal ini sejalan juga dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas (Zulisyanto, 2018)

Sintaks *Discovery Learning*

Menurut (Pratiwi Nadya, 2023) dalam mengaplikasikan discovery learning di kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan, secara umum sebagai berikut :

a. *Stimulation* (stimulasi/memberikan rangsangan)

Pertama- tama pada tahapan ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik untuk melakukan eksplorasi.

b. *Problem Statement* (pernyataan/mengidentifikasi masalah)

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman peserta didik agar terbiasa untuk menemukan masalah.

c. *Data collection* (pengumpulan data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. *Data Processing* (pengolah data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalization* (generalisasi/menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila (Soemantri, 2001).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Creswell (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Lebih lanjut Creswell (2019) menjelaskan bahwa di dalam proses penelitian kualitatif, melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedurnya, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan atau narasumber, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiri yang menekankan pada pencarian suatu makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol ataupun deskripsi mengenai suatu fenomena, fokus dan multimetode, yang bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas atau value, menggunakan beberapa cara atau langkah, serta disajikan dalam bentuk naratif (Shidiq & Choiri, 2019).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian guna untuk memahami makna akan fenomena yang terdapat di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Balikpapan, Jl. Soekarno Hatta km 4,5, Batu Ampar, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 76126. Penelitian ini akan di mulai dari tahap pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. observasi sampai dengan tahap penyelesaian yaitu dimulai pada bulan Februari-April 2024.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, akan disajikan dan dijelaskan berdasarkan wawancara dan triangulasi.. Penyajian dan penjelasan yang penulis paparkan dalam pembahasan ini berdasarkan data primer yang telah ditentukan penulis memilih yaitu 1 Guru Mata Pelajaran PPKn sebagai sumber Informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam terkait model pembelajaran *Discovery Learning*, serta perwakilan Kelas XI-I.

Untuk pemilihan responden siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan
- 2) Jenjang kelas: XI-I
- 3) Tingkat prestasi akademik: tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih 3 siswa sebagai responden dengan rincian :

1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Ketiga siswa tersebut mewakili tingkat prestasi akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah) untuk mendapatkan perspektif yang beragam.

Data pada penelitian ini mencakup pada Studi Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* oleh Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan pengamatan atau observasi.

Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini terdiri dari data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil wawancara dengan para narasumber yaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep oleh peserta didik sendiri melalui serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan terkait Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan RAD salah satu kelas XI-I ketika diwawancarai mengatakan bahwa :

“*Discovery Learning* ini model pembelajaran, guru yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dan dibagi kelompok. Guru menjelaskan di depan kelas materi yang akan di buat kelompok, kami membuat kelompok, mengerjakan tugas yang sudah di bagikan perkelompok, mempresentasikannya di depan serta membuka sesi diskusi dan tanya jawab seperti itu pemahaman yang saya tau saat dikelas.” (Wawancara 25 Maret 2024)

Selanjutnya pernyataan Responden RA dikuatkan dengan Informan Bu NA selaku guru PPKn SMA Negeri 6 Balikpapan mengatakan bahwa :

“*Discovery Learning* ini model pembelajaran yang memfasilitasi siswa/i dalam membangun pemahamannya sendiri terhadap suatu konsep melalui proses penemuan, kita memberikan rasangan/stimulasi, mengidentifikadi permasalahan atau kasus yang terkait materi yang dipelajari, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.” (Wawancara 25 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NA selaku Guru PPKn di SMA N 6 Balikpapan pembelajaran selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan perubahan teknologi. Hakikat dan keberadaan pembelajaran tidak terlepas dari murid dan guru. Karena pada prinsipnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara murid dan guru yang merupakan pembelajaran proses perilaku yang diperoleh melalui model pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* ini dalam penerapannya membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang dari seorang guru. Dimana dilihat bahwa kurikulum Merdeka membebaskan siswanya belajar sesuai kemampuan siswanya, sehingga dengan adanya pembelajaran *discovery learning* dikelas dapat mendukung kegiatan pembelajaran dikelas semakin menarik untuk para siswa belajar dikelas.

Pelaksanaan Sintaks *Discovery Learning* oleh Guru PPKn SMA N 6 Balikpapan

Bahwa Guru dalam melakukan sintaks *discovery learning* yaitu :

a. *Stimulation* (Stimulus/Memberikan rangsangan)

Stimulasi adalah suatu upaya atau kegiatan memberikan rangsangan atau dorongan kepada seseorang atau sesuatu dengan tujuan untuk membangkitkan atau meningkatkan aktivitas, respons, atau perkembangan tertentu yang diinginkan.

Berikut adalah keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu NA selaku Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan mengatakan bahwa :

“Stimulasi adalah langkah awal penting untuk menarik perhatian dan menarik minat siswa terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Stimulasi dapat membantu siswa mempersiapkan mental dan memberikan konteks yang relevan dalam mata pelajaran PPKn yang materinya cenderung konseptual. Stimulasi yang tepat, seperti pertanyaan-pertanyaan menantang tentang masalah kewarganegaraan atau pendapat tentang studi kasus, dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa di kelas. Ini dapat memulai pelajaran dengan memperkenalkan isu-isu kontemporer yang relevan dengan materi pelajaran, seperti diskusi tentang perubahan politik atau masalah sosial yang sedang diperdebatkan” (Wawancara 28 Maret 2024)

Adapun Pernyataan dari Siswa TA Kelas XI-I Bahwa :

“Stimulasi sangat penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa pada awal pembelajaran. Guru perlu memberikan rangsangan awal, baik melalui pertanyaan, cerita, atau media visual yang menarik agar termotivasi untuk mengikuti pelajaran PPKn contohnya video pendek seperti konflik internasional”

Dapat disimpulkan bahwa stimulasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Stimulasi pada awal pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan memberikan rangsangan awal melalui pertanyaan-pertanyaan menantang, cerita, atau media visual yang menarik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 Kegiatan Memberikan Stimulasi

b. Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulus langkah berikutnya adalah merumuskan permasalahan atau pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Problem statement ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun yang disampaikan oleh Ibu NA selaku Guru PPKn di SMA N 6 Balikpapan menyatakan bahwa :

“Identifikasi masalah (*problem statement*) dapat membangun konteks pembelajaran dalam materi yang terkait dengan materi pembelajaran misalnya hak asasi manusia yang dimana Identifikasi masalah yang baik akan memberikan konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya materi PPKn dan bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam situasi sebenarnya. Meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa yang diidentifikasi dengan tepat akan membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran” (Wawancara 28 Maret 2024)

Adapun pernyataan dari siswa JAY dan RAD Kelas XI-I menyatakan bahwa :

“Identifikasi masalah (*problem statement*) dalam materi isu-isu kewarganegaraan menggunakan pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas sangatlah penting yaitu, Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah Melalui identifikasi masalah yang tepat, kami sebagai siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata Identifikasi masalah yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan, sosial, atau konteks kehidupan nyata akan membantu kami untuk melihat relevansi dari apa yang kami pelajari dalam mata pelajaran PPKn” (Wawancara 27 Maret 2024).

Pernyataan yang telah disampaikan oleh para narasumber tentang identifikasi masalah (*problem statement*) dalam pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas XI sangat penting untuk dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, Hal ini akan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, membangun konteks pembelajaran yang relevan, serta meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2 Kegiatan Membimbing siswa

c. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini Siswa akan diminta untuk mengumpulkan data terkait seperti apa bentuk kolaborasi Budaya. Mereka dapat mencari informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, berita, artikel, laporan pemerintah atau dokumen yang relevan dengan isu-isu kewarganegaraan.

Berikut adalah keterangan hasil wawancara yang disampaikan Ibu NA selaku Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan, yang menyatakan bahwa :

“Meminta siswa untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal, berita, artikel, laporan pemerintah, atau dokumen, dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siswa akan melihat topik dari berbagai sudut pandang dan akan terpapar dengan berbagai jenis informasi. Mengembangkan keterampilan penelitian dan literasi informasi: tahap pengumpulan data melatih siswa dalam keterampilan penelitian seperti mencari sumber yang dapat dipercaya, memilah informasi yang relevan, dan menganalisis data secara kritis. Di era komputer dan internet saat ini, keterampilan literasi informasi sangat penting”. (Wawancara, 28 Maret 2024)

Adapun pernyataan dari siswa TA kelas XI-I terkait pelaksanaan data collection, yang menyatakan bahwa :

“Kesempatan untuk memperluas wawasan Proses pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, berita, artikel, laporan pemerintah, atau dokumen terkait kolaborasi budaya memberikan kesempatan bagi saya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang topik tersebut. Saya dapat mempelajari berbagai hak asasi manusia, contoh-contoh nyata di masyarakat, serta tantangan dan manfaatnya”

Dari harapan responden kesimpulan bahwa dalam tahap pengumpulan data ini, juga melihat adanya tantangan yang dihadapi oleh siswa, seperti memilih sumber yang terpercaya, menghadapi informasi yang terlalu banyak, dan mengelola waktu secara efisien. Oleh karena itu, bimbingan dari guru sangat penting untuk memastikan siswa mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas. Secara keseluruhan, tahap pengumpulan data dalam pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn terkait topik isu-isu kewarganegaraan sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan penting, memperluas wawasan, membangun pemahaman yang mendalam, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.



Gambar 3 Kegiatan Siswa mengumpulkan data

d. Data Processing (Pengolahan Data)

Langkah ini melibatkan proses analisis dan identifikasi data yang telah dikumpulkan siswa. Siswa akan diminta untuk menganalisis dan mengidentifikasi semua informasi dan data hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, yang mereka peroleh tentang materi isu-isu kewarganegaraan. Pada tahap ini siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternative jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

Adapun yang disampaikan oleh Ibu NA selaku Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan menyatakan bahwa :

“Beberapa tantangan dalam membimbing siswa pada tahap pengolahan data, seperti memastikan mereka dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber dengan baik, menyajikan hasil analisis dengan terorganisir, dan membantu mereka jika menghadapi kesulitan dalam memahami informasi yang kompleks. Oleh karena itu, perlu memberikan bimbingan yang cukup kepada siswa agar mereka dapat mengolah data dengan efektif dan menghasilkan pemahaman yang bermakna dan perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan berbagi ide-ide mereka. Secara keseluruhan, tahap pengolahan data dalam pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn terkait topik isu-isu kewarganegaraan sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir tingkat tinggi, membangun pemahaman yang mendalam, berpikir kreatif dan inovatif, serta mengaplikasikan pembelajaran” (Wawancara, 28 Maret 2024)

Adapun pernyataan dari siswa TA dan RAD kelas XI-I menyatakan bahwa :

“Mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi informasi Pada tahap pengolahan data, kami dituntut untuk menganalisis dan mengidentifikasi semua informasi dan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. kami harus mampu mengevaluasi informasi tersebut secara kritis, memilah yang relevan dan tidak relevan, serta mengidentifikasi pola atau tren yang muncul. Kegiatan ini melatih saya untuk mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi informasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari” (Wawancara, 27 Maret 2024).

Pernyataan yang telah disampaikan oleh para narasumber tentang tahap pengolahan data dalam pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan terkait topik kolaborasi budaya memiliki peran penting dalam mengembangkan

keterampilan berpikir tingkat tinggi, membangun pengetahuan baru, dan mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks nyata. Namun, peran guru dalam memberikan bimbingan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam memfasilitasi proses pengolahan data yang efektif dan bermakna bagi siswa.

e. *Verification* (Pembuktian)

Setelah data diproses, siswa akan diminta untuk memverifikasi kesimpulan atau analisis yang telah mereka buat. Ini melibatkan peninjauan ulang terhadap informasi dari sumber yang berbeda atau melakukan perbandingan dengan data lain untuk memastikan kebenaran dan validitas informasi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu NA selaku guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan menyatakan bahwa :

“Tahap ini adalah kesempatan bagi siswa untuk memastikan bahwa informasi yang mereka gunakan sudah *diverifikasi* dengan benar. Melalui pembimbingan, siswa dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber. Dengan melakukan *verifikasi* tersebut, siswa dapat memastikan bahwa informasi yang digunakan sebagai dasar pemahaman lebih lanjut adalah valid dan dapat dipercaya.” (Wawancara, 28 Maret 2024)

Adapun pernyataan dari siswa JAY kelas XI-I , yang menyatakan bahwa :

“Mendorong sikap kritis dan objektif Pada tahap verifikasi, saya dituntut untuk meninjau ulang kesimpulan atau analisis yang telah dibuat sebelumnya. Saya harus mengevaluasi kebenaran dan validitas informasi dengan membandingkannya dari sumber-sumber yang berbeda. Hal ini mendorong saya untuk bersikap kritis, objektif, dan tidak mudah menerima informasi begitu saja tanpa pembuktian yang kuat” (Wawancara, 27 Maret 2024)

Dari harapan responden di atas dapat disimpulkan ada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan oleh siswa. Hal ini merujuk pada proses pengecekan ulang terhadap kebenaran informasi yang telah dikumpulkan siswa terkait isu-isu kewarganegaraan dan siswa dibimbing untuk membandingkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda guna memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang mereka gunakan.



Gambar 4 Kegiatan Mengevaluasi Informasi dan data

F. Generalization (Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan umum dari pembelajaran yang telah dilakukan. Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan perinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil *verifikasi*.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu NA selaku guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan menyatakan bahwa :

“Dalam tahap generalisasi pada *discovery learning*, dari pembelajaran yang telah dilaksanakan perlu menggaris bawahi pentingnya siswa untuk menyimpulkan ide-ide penting dari pembelajaran yang mereka dapatkan. Misalnya, saat mempelajari tentang isu-isu kewarganegaraan, siswa diminta untuk menarik garis kesimpulan atau ide-ide utama dari topik yang dipelajari. Hal ini membantu siswa untuk memahami inti dari pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”. (Wawancara, 28 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa RAD menyatakan bahwa :

“Dalam tahap generalisasi pada *discovery learning*, Kami di bimbing untuk membuat kesimpulan umum dari informasi yang telah dipelajari. Contohnya, dalam mempelajari tentang isu-isu kewarganegaraan, siswa diminta untuk menarik garis kesimpulan dari aturan-aturan atau konsep-konsep yang telah dipelajari, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan cara ini, kami dapat memperluas pemahaman dan melihat hubungan antara konsep teoritis dengan situasi praktis dalam kehidupan sehari-hari” (Wawancara 27 Maret 2024).

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh para narasumber tentang generalization/menarik kesimpulan bahwa tahap generalisasi dalam *discovery learning* merupakan langkah penting untuk membantu siswa mengkonsolidasikan pengetahuan, membuat hubungan antara teori dan praktik, serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran dalam situasi baru atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan dorongan atau memotivasi saat pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa.



Gambar 5 Kegiatan Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden dan informan, terkait sintaks *discovery learning*, peneliti dapat menyimpulkan tahapan sintaks *discovery learning* yang dilaksanakan oleh Ibu NA:

Data Display

Diatas telah dipaparkan mengenai reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*Display data*) tentang Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* oleh Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan. Untuk dapat membuktikan bahwa pernyataan telah tersaji pada bagian hasil penelitian valid atau benar adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Responden XI-I

No	Nama	Status	Pertanyaan
			Apakah guru PPKn sudah melaksanakan sintaks <i>discovery learning</i> dengan baik?
1.	AR	Siswa	Setuju
2	AF	Siswa	Setuju
3	ANH	Siswa	Sangat Setuju
4	ARR	Siswa	Sangat Setuju
5	AMR	Siswa	Sangat Setuju
6	AF	Siswa	Setuju
7	AD	Siswa	Setuju
8	AA	Siswa	Setuju
9	AMP	Siswa	Sangat Setuju
10	DPA	Siswa	Sangat Setuju

Untuk menghitung persentase jawaban di atas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Kategori persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah banyaknya individu (responden).

a. Responden yang memilih Sangat Setuju

Responden yang memilih sangat setuju terkait pernyataan Apakah guru disekolah ini sudah melaksanakan sintaks discovery learning, reponden memilih sangat setuju sebanyak 50%

$$P = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50 \%$$

b. Responden yang memilih Setuju

Responden yang memilih setuju terkait pernyataan Apakah guru disekolah ini sudah melaksanakan sintaks discovery learning, reponden memilih sangat setuju sebanyak 50%.

$$P = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50 \%$$

Untuk dapat melihat apakah Pelaksanaan sintaks Discovery terlaksana di dalam kelas XI-I. Dapat dilihat pada data diagram yang tersaji berikut :



Gambar 6 Diagram Batang mengenai Pelaksanaan Sintaks *Discovery Learning*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persiapan Penulis penelitian selama 2,5 bulan lebih mengenai Studi Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Oleh Guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan makan penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran

Discovery Learning oleh guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan terdiri dari beberapa tahapan/indikator yaitu :

1. Pelaksanaan sintaks Stimulation (Stimulus) oleh guru PPKn di SMA Negeri 6 Balikpapan sudah berjalan dengan baik. Guru memberikan stimulasi melalui pertanyaan-pertanyaan menantang, cerita, atau media visual yang menarik untuk membangkitkan minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran tentang isu-isu kewarganegaraan.
2. Pada sintaks Problem Statement (Identifikasi Masalah), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran. Siswa kemudian merumuskannya dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis sebagai jawaban sementara. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.
3. Dalam sintaks Data Collection (Pengumpulan Data), guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku referensi, website resmi, atau pengalaman langsung. Kegiatan ini dilakukan secara individu maupun kelompok, seperti diskusi kelompok, studi literatur, dan wawancara. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang isu-isu kewarganegaraan dan konsep materi PPKn.
4. Pada sintaks Data Processing (Pengolahan Data), guru membimbing siswa dalam mengolah data yang telah dikumpulkan. Siswa dituntut untuk melakukan analisis dan identifikasi terhadap seluruh data, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi secara kritis.
5. Dalam sintaks Verification (Pembuktian), guru memfasilitasi siswa untuk memverifikasi kesimpulan atau analisis yang telah mereka buat dengan melakukan peninjauan ulang terhadap informasi dari sumber yang berbeda. Tahap ini mendorong siswa untuk bersikap kritis, objektif, dan memastikan validitas informasi yang mereka gunakan.
6. Pada sintaks Generalization (Kesimpulan), guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan umum dari pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya terkait dengan materi isu-isu kewarganegaraan. Siswa mengonsolidasikan pengetahuan, membuat hubungan antara teori dan praktik, serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran dalam situasi nyata atau kehidupan sehari-hari.

Saran

Bagi Guru PPKn:

1. Terus meningkatkan kompetensi dan penguasaan terhadap model pembelajaran Discovery Learning melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual untuk mendukung pelaksanaan Discovery Learning.
3. Memberikan bimbingan dan fasilitasi yang memadai kepada siswa dalam setiap tahapan Discovery Learning untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Bagi Sekolah:

1. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning, seperti akses ke sumber informasi yang relevan, perangkat multimedia, dan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru terkait penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti Discovery Learning.
3. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memberikan masukan serta dukungan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Bagi Siswa :

1. Siswa disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan model pembelajaran Discovery Learning, seperti merespons stimulasi dari guru, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi kesimpulan, dan menarik kesimpulan akhir.
2. Siswa perlu mengembangkan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis dalam proses belajar melalui model Discovery Learning ini.
3. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami isu-isu kewarganegaraan secara lebih mendalam melalui kegiatan pengumpulan data dan analisis informasi dari berbagai sumber.
4. Siswa disarankan untuk membangun sikap terbuka, kritis, dan objektif dalam memverifikasi informasi serta membuat kesimpulan yang valid berdasarkan data yang diperoleh.
5. Dengan adanya kesimpulan dan saran yang diberikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran PPKn dengan menerapkan model Discovery Learning di SMA Negeri 6 Balikpapan dan sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, P., & Wachidi, W. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP N 8 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 78–87. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/viewFile/7229/3512>
- Aritonang, S. E. T., Siagian, B. A., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis kesulitan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan TA 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14096-14106.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Dewi, N. P. C. P. (2020). Buku ajar mata pelajaran sekolah dasar PKN dan Pancasila (1st ed.; I. M. Sedana, Ed.). Nilacakra.
- Erman, E., Wasis, W., Susantini, E., & Azizah, U. (2018). Scientific thinking skills: Why junior high school science teachers cannot use discovery and inquiry models in the classroom. *Atlantis Press*, 1(Icst), 201–204.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Hendrawati. (2020). Implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1323–1328.
- Ilhan, A., & Gülersoy, A. E. (2019). Discovery learning.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013. Penerbit Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's management competencies in improving the quality of education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181–193. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i2.47>
- Kurniawati, P. (2017). Strategi belajar mengajar. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Novita, F., Irawati, S., & Jumiarni, D. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model discovery learning dengan pendekatan saintifik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 86-93. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.2.86-93>

- Nusmitha, Y. A. (2023). Implementasi model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran fikih di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun 2023/2024. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 952-961. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.2.86-93>
- Petrus Ly. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning oleh guru PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN I Flores Timur. *Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project-based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Pratiwi, N. (2023). Pembelajaran model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PKN. 1–15.
- Ramadhani, S., & Emelia, T. W. (2021). Pengaruh model pembelajaran penemuan (discovery learning) terhadap kemampuan menemukan kalimat perintah dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2020-2021. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Rohman, F., & Kusaeri, K. (2021). Penilaian kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 333-345. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>
- Sari, R. P., Rosyida, F., Soekamto, H., Astina, I. K., & Anita, E. (2023). Studi komparasi model guided discovery learning dan model problem-based learning terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran geografi. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 859–870. <https://doi.org/10.17977/um063v3i82023p859-870>
- Setyanto, A. (2020). Efektifitas penggunaan metode discovery learning terhadap hasil belajar IPA. 2004, 6–25.

- Setyanto, A. (2020). Efektifitas penggunaan metode discovery learning terhadap hasil belajar IPA. 2004, 6–25.
- Soemarto, D., & Sundjojo. (1978). Media pendidikan, pemilihan dan penggunaan media dalam proses belajar mengajar. P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofyan, A., Faizah, E. N., Mahmudah, I., Anastasha, D. A., Nurwahyuni, A., Viratama, I. P., ... & Nuriza, K. I. Pembelajaran di SD/MI.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita, & Jailan, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 56–57. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syamsuri, C. K., Hosnan, M., & Jamaludin, U. (2020). Penanaman karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(1), 147-162. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14424>
- Wahyudin. (2022). Peran guru dalam penerapan discovery learning untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tomini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan keterampilan proses sains, berpikir kritis, dan percaya diri siswa. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(1), 48–58. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>
- Zulisyanto, D., Roudlotul, M. I., & Semarang, H. (2018). Penerapan model belajar tuntas (mastery learning) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Roudlotul Huda. JPK, 4(1), 18–21. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>